

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau disingkat PTK. Menurut Arikunto (2006: 91), PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dilakukan dan terjadi dalam sebuah kelas. Ciri utama dalam PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.

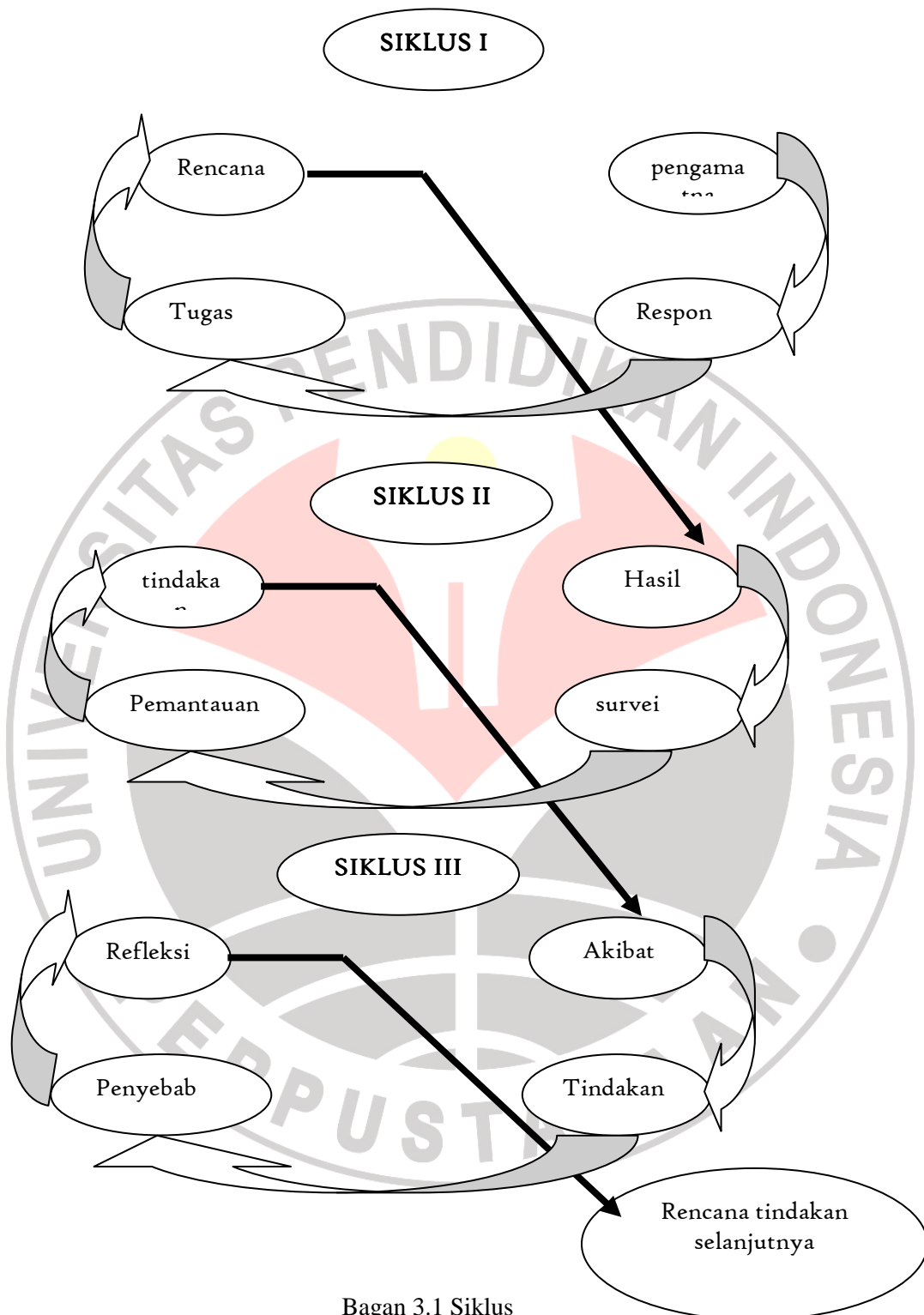
Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan yang inovatif dalam deteksi dan memecahkan masalah (Aqib, 2007: 18). Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

● Bentuk penelitian ini menggunakan jenis PTK Eksperimental. PTK Eksperimental ialah penelitian tindakan kelas yang diselenggarakan dengan menetapkan suatu teknik secara efektif di dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Muslihuddin, 2009: 73). Dalam penelitian ini, teknik yang diterapkan adalah peta pikiran (*mind map*) dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan guru, serta mengatasi permasalahan kreativitas pada anak yang terjadi di lapangan, dalam hal ini adalah TK.

- 1) Fleksibilitas (*flexibility*), merupakan kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau alternatif lain dalam pemecahan suatu masalah.
- 2) Kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan memproduksi berbagai gagasan atau ide.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan, mengembangkan penjelasan atau jawabannya secara terperinci.

Selain itu, ciri kreativitas kognitif menurut Hudson (Craft, 2004: 8) melibatkan pemikiran konvergen (*convergent*) dan divergen (*divergent*). Pemikiran konvergen merupakan pemikiran yang hanya memiliki satu solusi atas satu persoalan, sementara pemikiran divergen merupakan pemikiran yang memiliki banyak cara untuk menemukan beberapa kemungkinan atas satu persoalan. Banyaknya alternatif dalam pemikiran divergen, memungkinkan untuk menghasilkan jawaban, pemecahan suatu masalah dengan cara yang berbeda dari biasanya.

Guildford (Hadis, 1996) menambahkan bahwa kreativitas merupakan hasil proses pemikiran divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sesuatu yang kreatif haruslah layak, pantas dan dapat mengatasi hambatan tradisi. Ciri-ciri kreativitas juga menjadi bagian dari karakteristik kepribadian kreatif.



Bagan 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis & McTaggart

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di TK Samiaji II yang terletak di Jalan Industri Dalam RW. 08 Rusun, Bandung. Kelas yang akan digunakan adalah kelas B sebagai subjek penelitian, dengan jumlah murid 20 anak, terdiri 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan, serta terdapat 2 guru di kelas tersebut.

C. Definisi Operasional

Mengenai hal-hal yang berhubungan dengan variabel penelitian yang akan diuji, Penulis merumuskan dua definisi operasional, yaitu Kreativitas merupakan variabel yang dipengaruhi dan Peta Pikiran (*Mind Map*) merupakan variabel yang mempengaruhi. Berikut ini penjelasannya.

1. Peta Pikiran (*Mind Map*)

Peta pikiran (*mind map*) merupakan suatu teknik mencatat dalam bentuk gambar dan tulisan yang digunakan dalam semua pembelajaran. Dalam praktik kegiatannya, guru membawa sebuah atau suatu benda sebagai objek yang dapat dieksplorasi oleh anak. Kemudian, guru mengajak anak untuk menggambar atau menulis objek tersebut di tengah kertas, lalu guru mengajak anak-anak untuk mengeksplorasi objek tersebut dengan diuraikan ke dalam garis-garis berwarna yang memancar dari gambar pusat tersebut. Selanjutnya, guru mengajak anak untuk memberikan gambar, simbol atau tulisan yang menjelaskan objek tersebut pada setiap ujungnya. Semakin banyak garis yang tergarut, semakin

banyak jawaban yang dihasilkan anak dari objek tersebut, maka semakin lancar proses berpikir kreatifnya.

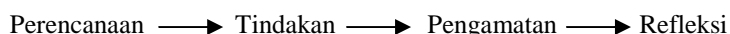
2. Kreativitas

Pengembangan kreativitas di TK Samiaji II dilakukan secara terintegrasi dalam semua pembelajaran. Fokus yang diteliti adalah seberapa besar ciri-ciri kreativitas yang dimiliki anak-anak kelas B dan perkembangan yang terjadi setelah peta pikiran (*mind map*) diterapkan. Ciri-ciri kreativitas yang akan menjadi indikator tersebut diantaranya keaslian (*originality*), keluwesan (*flexibility*), kelancaran (*fluency*) dan penguraian (*elaboration*) yang terdapat dalam diri anak.

Keaslian (*Originality*) dalam penelitian ini, anak mampu membuat peta pikiran (*mind map*) yang tidak sama dengan temannya, karena peta pikiran (*mind map*) tersebut asli dari pemikirannya. Keluwesan (*Flexibility*), anak mampu memunculkan banyak garis cabang dan garis cabang peta pikiran (*mind map*) dari satu objek tanpa terpaku pada satu jawaban. Kelancaran (*Fluency*), anak mampu untuk menghasilkan berbagai jawaban atau gagasan, ide berupa gambar, simbol atau tulisan pada peta pikiran (*mind map*)-nya. Penguraian (*Elaboration*), ketika membuat peta pikiran (*mind map*) anak mampu menguraikan, mengembangkan suatu objek dan menjelaskannya secara terperinci.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian ini, menurut Muslihuddin (2009: 53) terbagi menjadi empat tahapan tindakan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan atau observasi dan (4) refleksi. Secara prosedural diuraikan sebagai berikut:



Bagan 3.2
Proses Pengkajian Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kreativitas anak TK dan cara penerapan peta pikiran (*mind map*). Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, diantaranya:

- a. Memulai dengan mengidentifikasi masalah dengan melakukan orientasi lapangan dan observasi terlebih dahulu, sehingga diperoleh temuan-temuan tentang permasalahan yang terjadi di TK yang dapat mengakibatkan terganggunya perkembangan kreativitas anak dan terhambatnya tujuan proses pembelajaran. Kemudian, peneliti dan guru mendiskusikan tentang bagaimana cara membuat anak lebih semangat belajar dan lebih kreatif di kelas.
- 4) Peneliti dan guru merumuskan masalah dan mulai menetapkan teknik yang akan digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak. Teknik yang akan diujicobakan adalah peta pikiran (*mind*

map), dimaksudkan Fleksibilitas (*flexibility*), merupakan kemampuan untuk mengajukan berbagai pendekatan atau alternatif lain dalam pemecahan suatu masalah.

- 5) Kelancaran (*fluency*), merupakan kemampuan memproduksi berbagai gagasan atau ide.
- 6) Elaborasi (*elaboration*), merupakan kemampuan untuk menguraikan, mengembangkan penjelasan atau jawabannya secara terperinci.

Selain itu, ciri kreativitas kognitif menurut Hudson (Craft, 2004: 8) melibatkan pemikiran konvergen (*convergent*) dan divergen (*divergent*). Pemikiran konvergen merupakan pemikiran yang hanya memiliki satu solusi atas satu persoalan, sementara pemikiran divergen merupakan pemikiran yang memiliki banyak cara untuk menemukan beberapa kemungkinan atas satu persoalan. Banyaknya alternatif dalam pemikiran divergen, memungkinkan untuk menghasilkan jawaban, pemecahan suatu masalah dengan cara yang berbeda dari biasanya.

Guildford (Hadis, 1996) menambahkan bahwa kreativitas merupakan hasil proses pemikiran divergen, yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan. Sesuatu yang kreatif haruslah layak, pantas dan dapat mengatasi hambatan tradisi. Ciri-ciri kreativitas juga menjadi bagian dari karakteristik kepribadian kreatif.

- b. *observer* yang berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Dalam pelaksanaan ini, guru kelas bertindak sebagai pelaksana (praktisi) rencana tindakan pembelajaran yang menggunakan peta pikiran (*mind map*) untuk mengembangkan kreativitas anak.

Selama pelaksanaan tindakan, akan terlihat perkembangan anak pun dari tiap tahapan siklus, serta kekurangan dan kelemahan yang dilakukan guru. Oleh sebab itu, dalam evaluasi guru harus berbesar hati menerima masukan sebagai bahan perbaikan pembelajaran ke depannya.

3. Pengamatan atau Observasi

Observasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui seberapa besar hasil atau perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung mulai dari siklus I, siklus II dan siklus berikutnya, serta mengetahui respons anak ketika mengerjakan peta pikiran (*mind map*).

Dalam observasi kegiatan yang terpenting adalah merekam dan mengenali dengan lengkap gejala-gejala yang direncanakan dan yang tidak direncanakan, yang bersifat mendukung maupun menghambat efektivitas tindakan, serta mengetahui apakah kegiatan sudah tepat pada sasaran. Sasaran observasi merupakan arah atau tujuan yang ingin dicapai melalui observasi. Menurut Sumarno (Sukidin, 2002: 128) sasaran tersebut meliputi:

- a. Apakah pelaksanaan tindakan telah berjalan sesuai dengan rencana?

- b. Apakah ada tanda-tanda tercapainya tujuan setelah dilaksanakan tindakan?

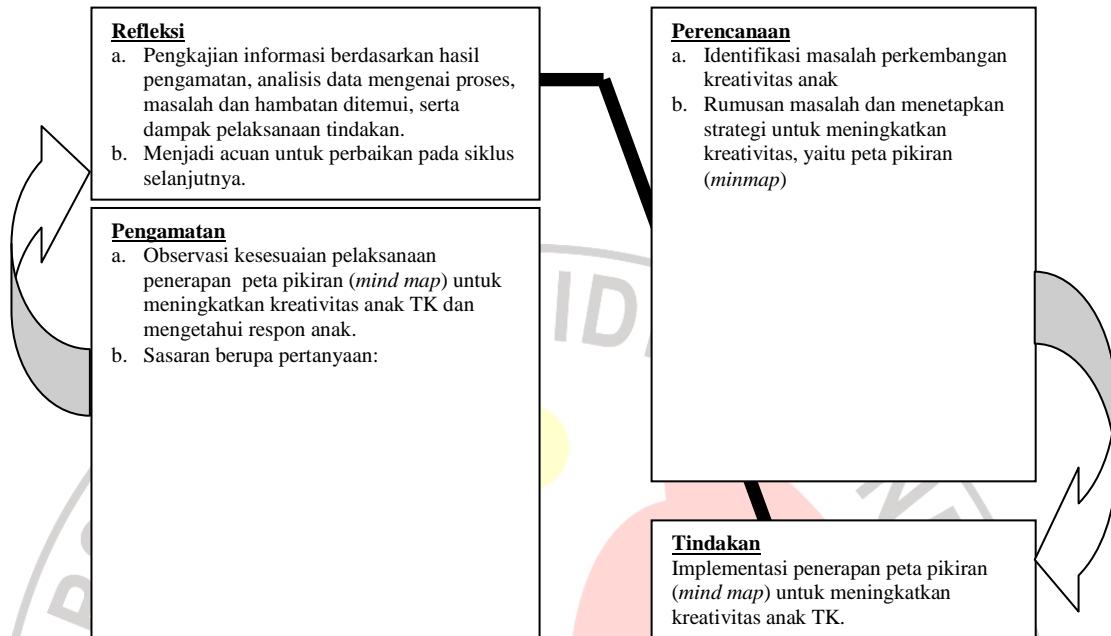
Pada observasi dilakukan perekaman data yang meliputi proses dan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat diobservasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi.

4. Refleksi

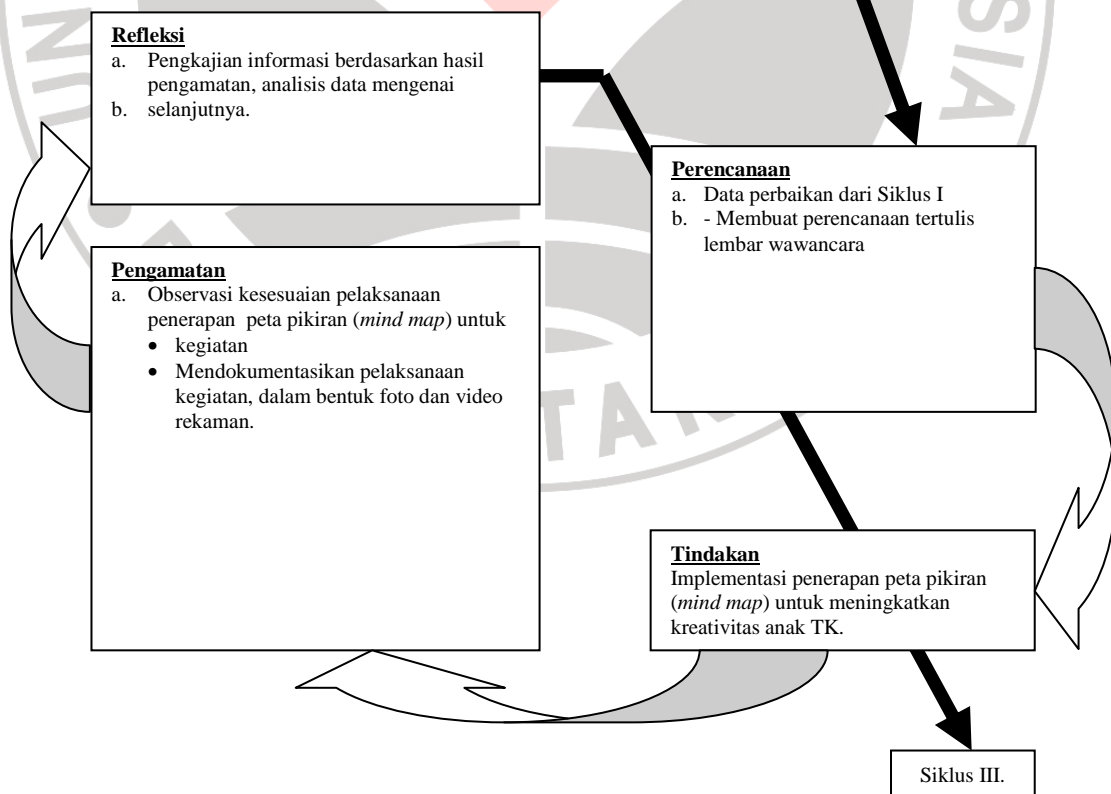
Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena refleksi merupakan kegiatan mengkaji semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Kegiatan refleksi dilaksanakan dengan adanya kerjasama antara peneliti dan guru untuk mendiskusikan hasil dari kegiatan yang sudah dilakukan. Adapun bagian dari kegiatan refleksi diantaranya melakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai dan dampak pelaksanaan tindakan.

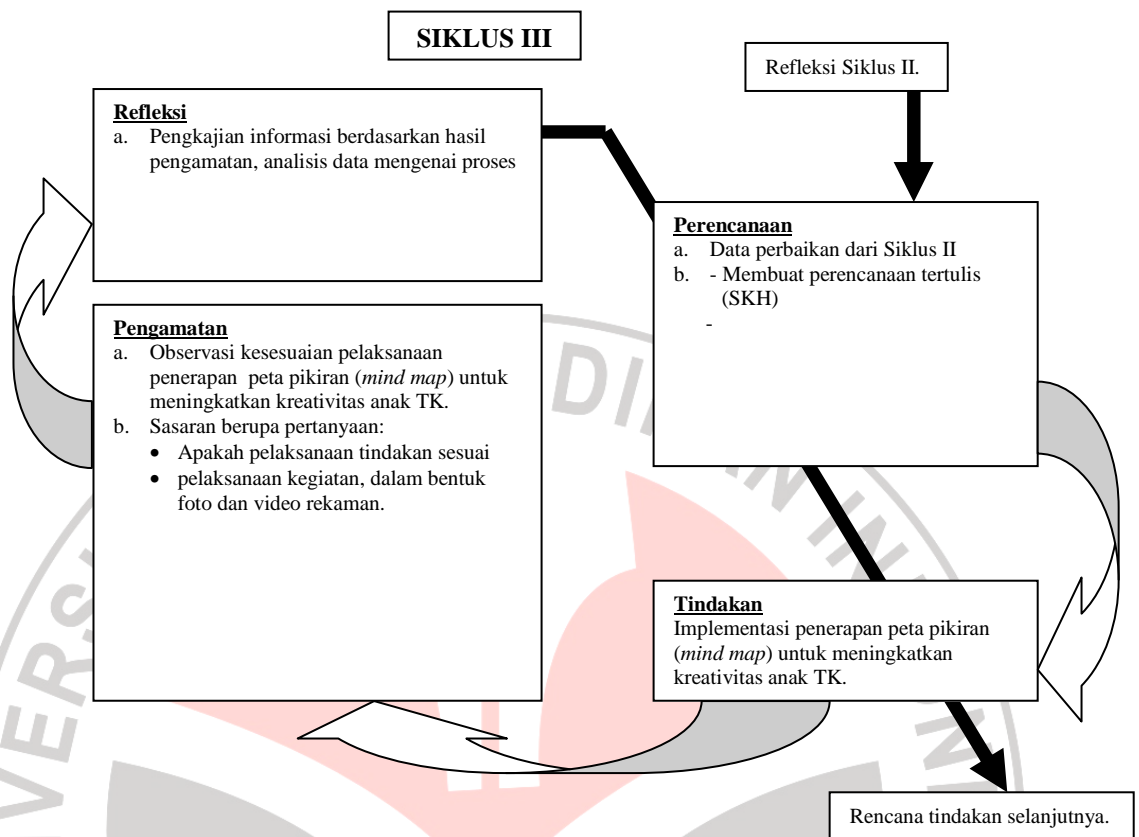
Hasil analisis data dari lapangan pada siklus pertama dapat memberikan arahan bagi perbaikan pada siklus selanjutnya. Kegiatan penelitian akan terus dilaksanakan sampai tujuan dari penelitian berhasil dengan maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam perkembangan kreativitas anak dari hasil diterapkannya peta pikiran (*mind map*) di TK. Secara garis besar, tahapan dalam siklus-siklus pada penelitian tindakan kelas ini akan digambarkan dalam bagan desain penelitian kelas berikut ini:

SIKLUS I



SIKLUS II





Bagan 3.3
Desain Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Kreativitas Anak melalui Penerapan Peta Pikiran (*Mind Map*) di TK Samiaji II

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian, menurut Arikunto (2006: 160), merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

Adapun kisi-kisi instrumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kisi-kisi kreativitas dalam penerapan peta pikiran (*mind map*), kisi-kisi kinerja

guru dalam penerapan peta pikiran (*mind map*), pedoman observasi kegiatan anak, pedoman observasi kinerja guru dan format catatan lapangan. Kisi-kisi instrumen secara keseluruhannya terdapat pada lampiran (Lampiran 3. 1).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Berikut ini penjelasannya.

1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Arikunto (2006: 156), observasi atau pengamatan merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan seluruh alat indera yang berfungsi. Selain itu, observasi juga merupakan kegiatan pengambilan data untuk mengukur seberapa jauh pengaruh tindakan yang telah mencapai sasaran.

Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung penerapan peta pikiran (*mind map*) untuk mengembangkan kreativitas anak terutama kreativitas anak kelas B di TK Samiaji II, kemudian mencatatnya dalam catatan lapangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

Kegiatan observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak penerapan peta pikiran (*mind map*) untuk mengembangkan kreativitas anak yang diperlukan untuk dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif. Di bawah ini akan ditampilkan pedoman observasi yang terdiri dari pedoman observasi kegiatan anak dan pedoman observasi kinerja guru serta format catatan lapangan, yaitu sebagai berikut:

a. Pedoman Observasi Kegiatan Anak

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Kegiatan Penerapan
Peta Pikiran (*Mind Map*) Anak TK

No.	Bentuk Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ket.
A	Bagian peta pikiran (<i>mind map</i>) terdiri dari:			
	1. Menggambar objek			
	2. Membagi atau memisahkan untuk menspesifikasi bagian objek atau kata			
	3. Mengembangkan cabang utama			
	4. Membuat gambar dan kata di atas			
	5. Menggunakan aneka warna			

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Peningkatan Kreativitas Anak TK melalui
Penerapan Peta Pikiran (*Mind Map*)

No.	Bentuk Kegiatan	Penilaian			Ket
		Berkembang Baik	Dalam Proses	Perlu Stimulasi	
A.	Keaslian (<i>Originality</i>)				
	1. Memberikan gagasan yang berbeda dari temannya,				
	2. Percaya diri dan tidak takut salah dalam menuangkan				
	3. Memberikan jawaban yang baru dan unik				
B	Keluwesan (<i>Flexibility</i>)				
	1. Berinisiatif menjawab pertanyaan				

	2. Memiliki berbagai jawaban dari suatu pertanyaan				
	3. Membuat lebih dari satu garis cabang				
	4. Tidak cepat menyerah				
C	Kelancaran (<i>fluency</i>)				
	1. Bebas mengungkapkan jawaban				
	2. Mengalirkan ide, gagasan, imajinasi				
	3. Menjawab dengan spontan,				
D	Penguraian (<i>Elaboration</i>)				
	1. Setiap gambar atau simbol yang ada pada peta pikiran				
	2. Berani menceritakan hasil peta pikiran (<i>mind map</i>)				
	3. Terdapat warna-warna yang menarik di peta				

Ket:

BB = Berkembang Baik (mampu melakukan sendiri tanpa bantuan)

DP = Dalam Proses (mampu melakukan sendiri dengan bantuan guru)

PS = Perlu Stimulasi (tidak mampu melakukan sendiri dan harus dibantu)

b. Pedoman Observasi Kinerja Guru

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Kinerja Guru

No.	Kegiatan	Jawaban		
		Ya	Tidak	Ket

1	Dalam perencanaan :			
	a. pembelajaran			
	b. pembelajaran			
	c. embelajaran			
	d. belajaran			
2	e. i pembelajaran: 1) Cataak 2) nak			
	Ketika pelaksanaan terdiri dari:			
	a. pikiran (<i>mind map</i>)			
	b. utama			
	c. -cabang			
3	d. an kata			
	e. arni			
	Kegiatan penutup			
	a. Mengadakan tanya jawab			
	b. Memberikan kesempatan			
	c. Memberikan kesempatan			
	d. Memberikan kesempatan			

c. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Penelitian	:
Tanggal/Waktu	:
Observasi	:
Siklus	:
Observer	:
<p>Hasil Catatan Lapangan:</p>	

Gambar 3.1
Format Catatan Lapangan

2. Wawancara

Wawancara, menurut Moleong (2004), adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat dengan menitikberatkan pada strategi, tanggapan dan saran guru terhadap kreativitas anak.

Wawancara dilakukan sebelum tindakan untuk mengetahui kondisi objektif mengenai kegiatan yang dilakukan dalam upaya mengembangkan kreativitas dan setelah selesai kegiatan penerapan peta pikiran (*mind map*) berlangsung. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara.

a. Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara bagi Guru Sebelum Tindakan

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Pengembbelajaran	Strategi	Strategi apa yang ibu gunakan untuk mengemban di kelas?
		Menurut ibu, apakah anak antusias dalam oleh ibu?
		Apakah tujuan pengembangan kreativitas sudah ?
	Media	Media apa yang yang digunakan ibu dalam

b. Pedoman Observasi Setelah Tindakan

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara bagi Guru Setelah Tindakan

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Penin <i>nd map</i>)	Tanggapan guru (<i>mind map</i>)	Pernahkah ibu memberikan kegiatan peta pikiran
		Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan peta kreativitas anak ?
		Menurut ibu adakah kendala yang dihadapi selama
		Menurut ibu adakah keunggulan atau kelemahan dari kegiatan peta pikiran (<i>mind map</i>) yang sebelumnya ?
	Saran terhadap kegiatan peta pikiran (<i>mind map</i>)	Apa saran ibu terhadap penerapan kegiatan peta pikiran (kreativitas anak?

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data-data dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan studi dokumentasi di TK Samiaji II, yaitu profil sekolah, profil guru dan anak, serta Satuan Kegiatan Harian (SKH).

Pendokumentasian dalam penelitian ini dilakukan melalui foto dan video rekaman yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan. Isi dokumentasi terkait dengan

cara mengajar guru dan aktivitas serta sikap anak pada saat peta pikiran (*mind map*) diterapkan untuk meningkatkan kreativitas anak.

F. Analisis dan Validitas Data

1. Analisis Data

Analisis data menurut Trip (Sukidin, 2002: 111) adalah proses mengurai suatu data ke dalam bagian-bagian, yaitu identifikasi data dan membuat interpretasi. Analisis data juga merupakan usaha (proses) memilih, memilah dan menggolongkan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis dalam bentuk deskriptif kualitatif.

2. Validasi Data

Validasi data adalah proses pengesahan data. Validitas data, menurut Sugiyono (2006: 299), merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Lampiran 3. 2).

Menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2006: 168-171) terdapat beberapa teknik dalam validasi data, antara lain yaitu:

a) *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara mengkonfirmasi kepada sumber yang lain baik berupa sumber pustaka ataupun pendapat dan masukan dari guru pendamping serta

pendapat ahli. Temuan-temuan penelitian dilaporkan pada saat bimbingan.

- b) *Expert Opinion*, yaitu mengkonsultasikan hasil temuan penelitian kepada pakar atau ahli yang profesional, yaitu pembimbing untuk memperoleh arahan terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

